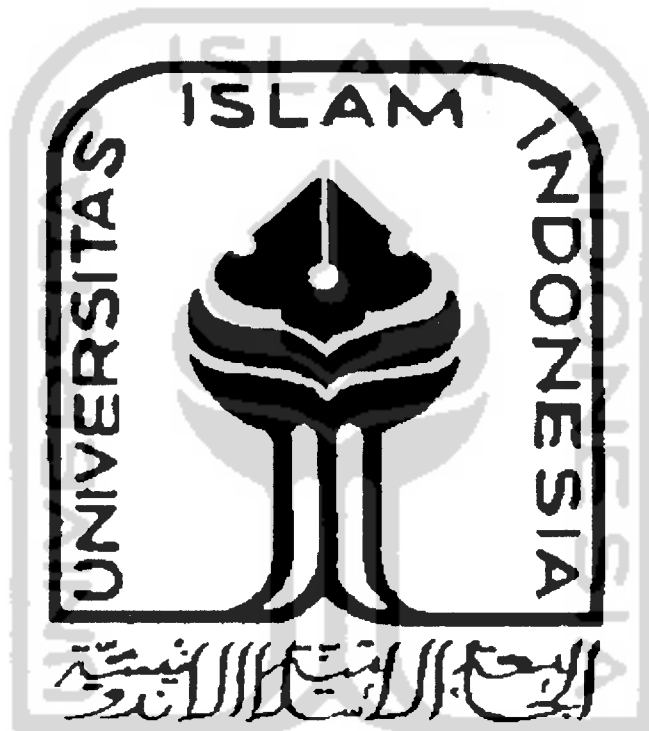


**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
ATAS DASAR TENAGA KERJA KOTA KEDIRI JAWA TIMUR
PERIODE TAHUN 2000-2004**

(Melalui Pendekatan Teknik Perencanaan Pembangunan : Analisis *Shift-Share*)

Skripsi



disusun oleh

**Nama : Mohammad Zakki Sulthon
Nomor Mahasiswa : 01313212
Program Studi : Ekonomi Pembangunan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA**

2006

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
ATAS DASAR TENAGA KERJA
KOTA KEDIRI - JAWA TIMUR KURUN WAKTU 2000 - 2004
(Melalui Pendekatan Teknik Perencanaan Pembangunan : Shift Share)**



Nama : Mohammad Zakki Sulthon

No Mahasiswa: 01.313.212

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

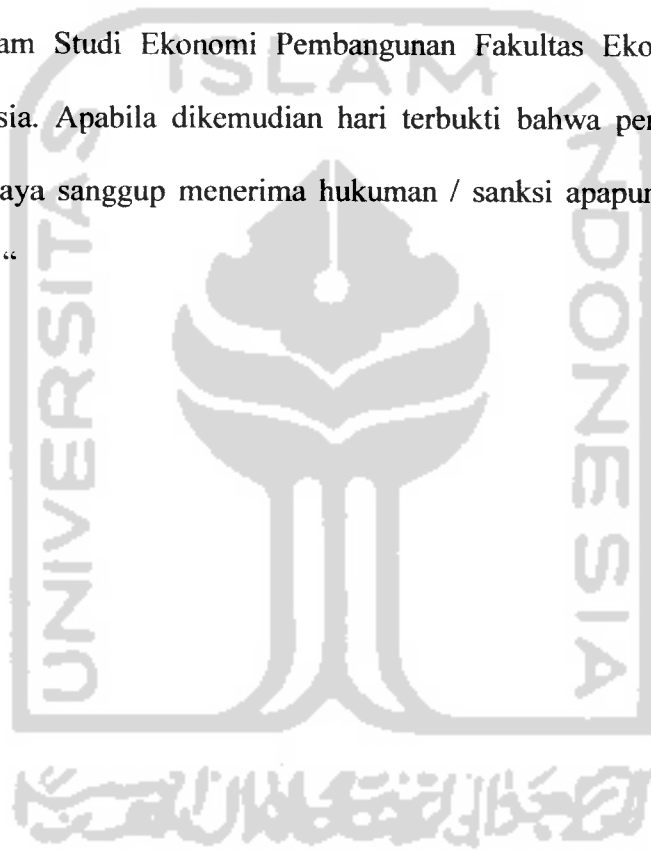
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

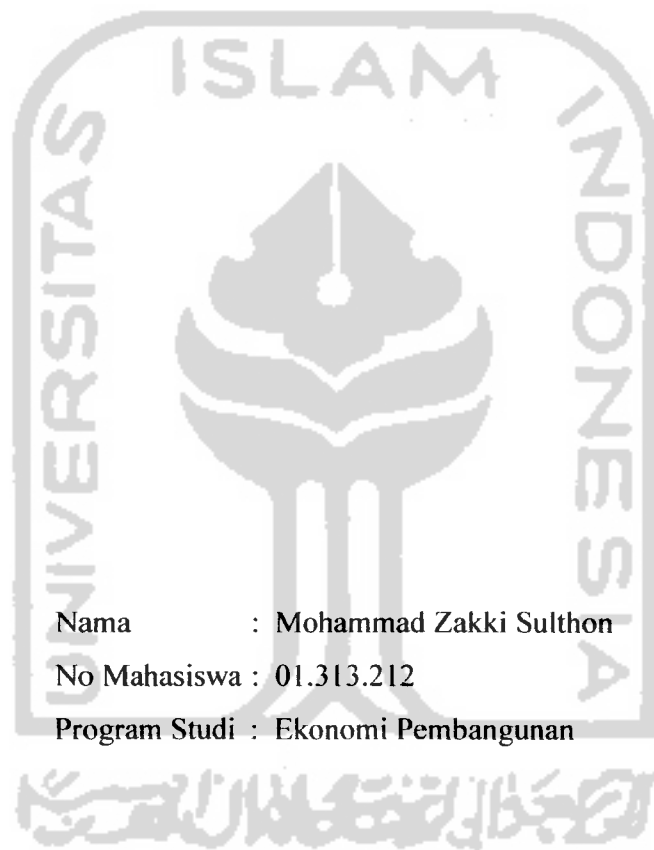


Yogyakarta, 22 November 2006

Penulis,

Mohammad Zakki Sulthon

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
ATAS DASAR TENAGA KERJA
KOTA KEDIRI - JAWA TIMUR KURUN WAKTU 2000 - 2004
(melalui pendekatan teknik perencanaan pembangunan : Shift Share)**



Yogyakarta, 22 November 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Indah Susantun, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Kota Kediri Jawa Timur Kurun Waktu 2000 - 2004

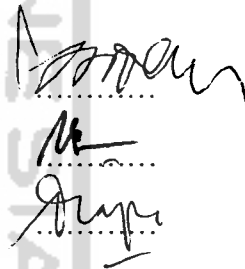
Disusun Oleh: MOHAMMAD ZAKKI SULTON
Nomor mahasiswa: 01313212

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 16 Desember 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Indah Susantun, M.Si

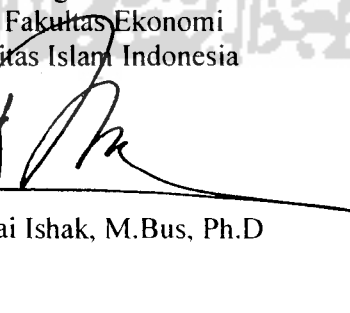
Penguji I : Drs. Nur Feriyanto, M.Sc

Penguji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si





Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Drs. Osman Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN MOTTO

- o *Bersembunyi dimanapun kamu, berlari secepat apapun itu kau akan kembali kepada-NYA*
- o *Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan (QS: Al Faatihah : 5)*
- o *Jadilah liar, dahului waktu, dan mekarlah (When the last sward is drawn)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan,
kepada :*

- ❖ *Ayahanda H. Syahroni Zein dan Ibunda
Hj. Istiqomah yang telah memberikan do'a,
kasih sayang, moral, spiritual, dan material
yang takkan pernah ternilai.*
- ❖ *Adikku Ani Faricha, A.Md yang telah
mendorong dan memotivasi aku untuk terus
berjuang*
- ❖ *Zamilia sari yang setiap hari gak bosan
bosan memarahiku nyuruh buat skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhana Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN ATAS DASAR TENAGA KERJA KOTA KEDIRI - JAWA TIMUR KURUN WAKTU 2000-2004 (Melalui Pendekatan Teknik Perencanaan Pembangunan : Shift Share) ”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada **Dra. Indah Susantun, M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:

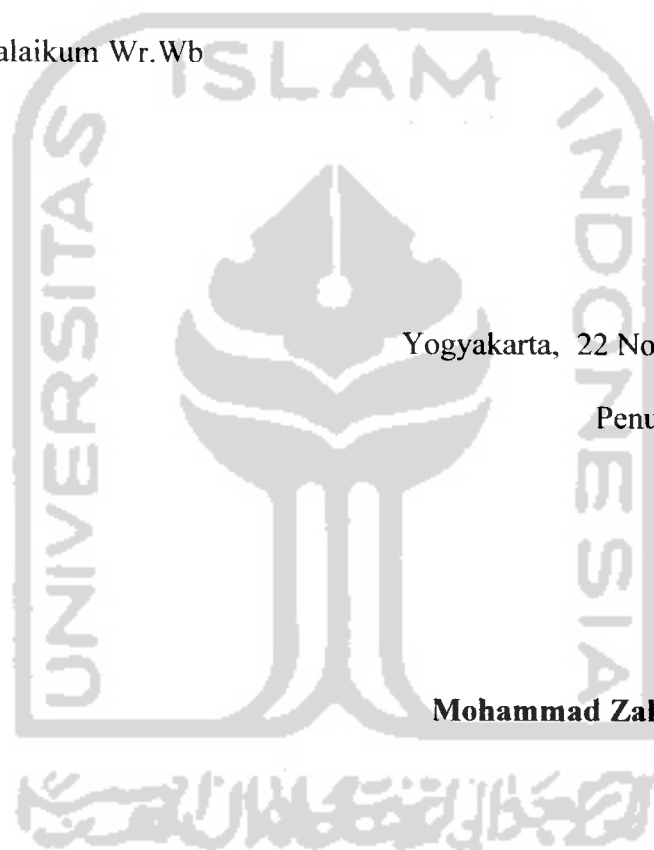
1. Prof.Dr. Edy suandi hamid, M.ec. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. Asmai Ishak, M.Bus. Phd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Drs. Jaka sriyana, M.si. selaku Kaprodi Ekonomi Pembangunan, semoga karir untuk masa depan lebih baik.
4. Seluruh dosen yang telah dengan baik dan sabar membagikan ilmunya kepada saya, mudah-mudahan berguna dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.
5. Mas Suradi yang telah banyak membantu saya dalam hal akademik dan memberikan pesan moral kepada saya.
6. Bapak-bapak dan ibu-ibu di BPS Kota Kediri yang telah banyak membantu dalam pencarian data sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Ayahanda H. Syahroni Zein dan Ibunda Hj. Istiqomah Kulo ngatoraken Sembah sujud kulo, matur suwon sampon memberikan do'a, kasih sayang, moral, spiritual dan material yang tekkan pernah ternilai, Maaf klo zakki nakal jadi telat lulus tapi arep sarjana kok, Matur suwon ngeh.
8. Adikku Ani Faricha, A.Md yang paling cantik, paling cerewet, paling berani ma aku, maaf ya ah gak maksud jahat kok ma km itu bentuk kasih sayangku kepadamu duduk kdrt yo, Moga sukses ya luv u.

9. Soulmateku “Zamília Sari” yang selalu cerewet kepadaku, maaf ya zakki gak pernah bisa ngasih apa-apa ke kamu, tapi aku akan berusaha seperti yang kamu mau, aku akan selalu berusaha menjagamu, luv u.
10. Mon-Q yang dari dulu pengen aku cepet lulus, tp gak pernah tak dengerin, makasih banget.
11. Keluarga besar “ZEIN” Mbah putri Hj. Maslikha, pakhde H. Misbah(alm), budhe Hj. Khurun sekeluarga, pakhde H. Makrus sekeluarga, paklek H. Munir sekeluarga, budhe Hj. Roifah sekeluarga, paklek H. Risqon sekeluarga, paklek H. Saipul sekeluarga, matur suwon sedoyo.
12. Mbah siti hodijach ‘Mak-ku’ matur suwon sampun gedekne kulo seng nakal niki, mbak Ramidjan(alm).
13. Keluarga Besar Mahasiswa Ekonomi Pembangunan.
14. Keluarga besar X-WARU 11 : Irawan ‘bangkong’ seng sregep yo, Faiza rahman, Andi, catur ‘pakhde Singo’, Umar faruq ‘yang tereliminasa, kentut ama lek hartono.
15. Keluarga X-WARU 27 : Pipit “Q-Pet” bapak kos, Om BOND magiction, Om MAMEN.
16. Keluarga X-WARU 31: Rian ‘kebo’ mandeg le wes tuo, aik ‘lurahe 31’ ayo semangat, Arap, Ridho, Ci’ing.
17. Keluarga X-WARU 32: dadang ‘mbahnya’, Rio widodo ‘odod’, aciel, bayu, agik, Utad.

18. Keluarga Alm. Anak Nongkrong'01 : 'Babe' Zadi basri,Se. Angga Se,. Thomas, jadun, Khobil, Dadang 'sinchan', Bayu 'kanciel', dan laen-laen maaf gak tak tulis semuanya.
19. Keluarga pugeran Raya: pakdhe Ceper, om Decky, om Deny, lek madek, mbah nurrahman,ayo cah ndang lulus bareng-bareng.
20. Dulorku lanang Nindyo prabowo"ipank" sabar yo, makane ndang lulus, OM Bagus mirza, Ahmad Rifa'i, den Bagus"bsb", Yulianto dwi wibowo, amie, andika satria oetama, harry pras, andik anang, serta Persikmania sejati yang tersebar dijagat raya ini.
21. Mahluk-Mahluk cantik ciptaan ALLAH SWT yang begitu indah : setiani 'ani', Nur hayati, Hevvy, Nur Anggrainie, Lindya, Sauty, Anita, Betty, Anies, Dewie, Dian permata, louren, Sintya, Metha, Melina, Bagiku dengan adanya kalian dunia ini terlihat sangat indah, tank's for all.
22. Dulorku wedok Atika aulia "cute" yang selalu cerewet, aku wes arep sarjana lho tika, itak "mak dhe", Nita "nyit-nyit", Neng Ida yang selalu nyabarin aku, nieta "cah betawi" makasih ya semua.
23. Sahabat-sahabat Rosul, Para Auliya, Para Waliyullah, Pemikir-pemikir hebat dunia, Pahlawan Kemerdekaan, yang memberikan kita kehidupan yang lebih baik, semoga Allah Menempatkan dalam Surga-Nya.
24. Penulis beranggapan bahwa semua makhluk ciptaan Allah SWT adalah keluarga akan tetapi pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dorongan hingga akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada diri penulis. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb



Yogyakarta, 22 November 2006

Penulis,

Mohammad Zakki Sulthon

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plaiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi iii.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Metode Penelitian.....	8
1.5.1 Sumber Data.....	8
1.5.2 Metode Analisis.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN.....	15
2.1 Kondisi Geografis Propinsi Jawa Timur.....	15
2.1.1 Iklim.....	16
2.2 Keadaan Geografis Kota Kediri.....	17
2.3 Perkembangan Angkatan Kerja pada berbagai Sektor di Propinsi Jawa Timur.....	18
2.4 Perkembangan Angkatan Kerja pada berbagai Sektor di Kota Kediri.....	19

BAB III KAJIAN PUSTAKA.....	23
BAB IV LANDASAN TEORI.....	32
4.1 Perencanaan Ekonomi.....	32
4.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi.....	32
4.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi.....	34
4.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi.....	36
4.1.4 Syarat-Syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan.....	37
4.2 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan.....	38
4.2.1 Teori Ekonomi Neo-Klasik.....	38
4.2.2 Teori Basis Ekonomi.....	39
4.2.3 Teori Tempat Sentral.....	39
4.2.4 Teori Kausasi Kumulatif.....	39
4.2.5 Paradigma Baru Teori Pembangunan Daerah.....	40
4.2.6 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi.....	42
4.2.7 Pembangunan Regional dan Sektoral.....	44
4.2.8 Ukuran-Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan keterkaitan.....	44
4.3 Ketenagakerjaan.....	45
4.3.1 Definisi Tenaga Kerja.....	45
4.3.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan.....	46
BAB V METODE PENELITIAN.....	47
5.1 Metode Penelitian.....	47
5.1.1 Sumber Data.....	47
5.1.2 Metode Analisis.....	47
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	51
6.1 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kota Kediri - Jawa Timur Tahun 2000-2004.....	51
6.2 Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Tahun 2000- 2004.....	59

6.3 Perkembangan Tenaga Kerja Kota Kediri Tahun 2000-2004.....	60
6.4 Pembahasan Analisis Data.....	64
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	67
7.1 Kesimpulan.....	67
7.2 Implikasi.....	70

Daftar Pustaka

Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004.....	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004.....	6
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004.....	18
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Pertama Tahun 2000-2004....	19
Tabel 4.1	Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	41
Tabel 6.1	Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kota Kediri-Jawa Timur Tahun 2000-2004.....	51
Tabel 6.2	Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Timur Berumur 10 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004.....	59
Tabel 6.3	Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan di tingkat propinsi mempunyai dampak atas pembangunan kota, sebab kota merupakan bagian internal dari suatu propinsi. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan (ekonomi) regional mempunyai dampak atas struktur ekonomi propinsi dan stuktur ekonomi kota. Pembangunan yang berorientasi pada industri, yang menyebabkan prestasi sektor industri baik di tingkat propinsi maupun di tingkat kota menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan, kesempatan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian propinsi maupun struktur perekonomian kota selama kurun waktu tertentu.

Pembangunan daerah sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumber daya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju masyarakat madani yang bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme (*UU Otonomi Daerah, 1999*).

Pembangunan kota maupun pembangunan propinsi berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian dan hal ini tidak lepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan kota maupun propinsi. Tenaga kerja dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu propinsi,

maksudnya penyerapan tenaga kerja mendukung keberhasilan pembangunan propinsi secara keseluruhan.

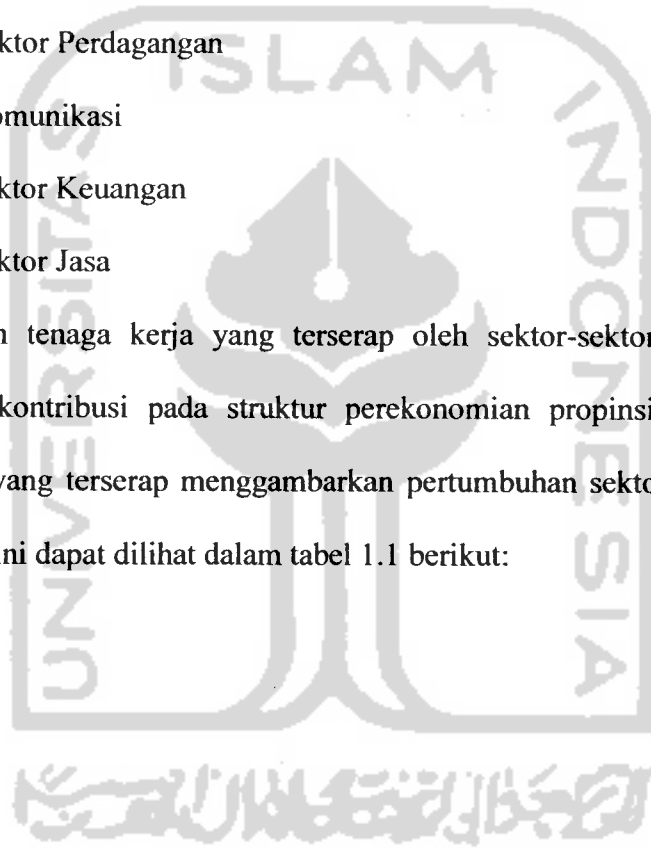
Suatu propinsi dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan propinsi itu sendiri. Salah satu indikasinya adalah minimnya pengangguran di propinsi tersebut, apabila pengangguran dapat ditekan sedemikian rupa maka bisa dikatakan propinsi tersebut telah bisa memanfaatkan sumber daya manusianya untuk masuk ke dalam sektor-sektor perekonomiannya guna meningkatkan pembangunan propinsi.

Perekonomian propinsi sangat dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang terserap pada sektor-sektor perekonomian, jumlah tenaga kerja yang mengisi sektor-sektor perekonomian tersebut mengindikasikan potensi sektor-sektor perekonomian. Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang terserap maka bisa dikatakan bahwa sektor tersebut mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi kota maupun propinsi.

Sektor-sektor tersebut bukan hanya merupakan penyumbang dalam pembentukan produk kota maupun propinsi, tetapi juga memberikan lapangan kerja utama bagi penduduk. Sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja dan dapat dijadikan indikasi pertumbuhan ekonomi kota dan propinsi adalah :

- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Pertambangan dan galian
- c. Sektor Industri
- d. Sektor Listrik, Gas dan Air bersih
- e. Sektor Konstruksi
- f. Sektor Perdagangan
- g. Komunikasi
- h. Sektor Keuangan
- i. Sektor Jasa

Jumlah tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor di atas mampu memberikan kontribusi pada struktur perekonomian propinsi. Besar kecilnya tenaga kerja yang terserap menggambarkan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:



TABEL 1.1
Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

No	Lapangan Usaha Utama	2000	2001	2002	2003	2004
1	Pertanian	7.246.286	8.438.652	8.251.418	9.363.703	8.807.788
2	Pertambangan dan Galian	77.042	99.835	148.658	112.609	107.251
3	Industri	2.165.713	2.210.373	2.245.617	2.313.251	2.355.768
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	32.083	22.769	27.983	40.081	41.395
5	Konstruksi	655.702	691.836	711.812	715.733	775.221
6	Perdagangan	3.252.765	3.199.962	3.176.044	3.416.435	3.441.454
7	Komunikasi	850.706	865.233	849.976	956.220	937.039
8	Keuangan	171.087	192.663	183.637	154.598	203.213
9	Jasa	1.643.230	1.772.502	1.880.092	1.979.242	2.135.621
	Jumlah	16.094.614	17.493.825	17.475.237	19.051.872	18.804.750

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun.

Pada tabel 1.1 dapat memberi gambaran mengenai jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur pada tahun 2000-2004. Menurut data di atas sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2000-2004 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 7-9 juta jiwa dari jumlah tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 3 juta tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 2 juta jiwa tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi, besar

kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan propinsi. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian kota maupun perekonomian propinsi selama suatu kurun waktu tertentu.

Pada struktur perekonomian kota jumlah tenaga kerja yang terserap setiap sektor perekonomian menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi kota tersebut. Sektor-sektor mana yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu menjadi sektor potensial untuk kota itu. Penyerapan tenaga kerja setiap sektor di berbagai kota di Indonesia tentunya berbeda-beda, ini disebabkan perencanaan pembangunan di setiap kota juga berbeda. Tidak semua kota di propinsi memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian propinsi. Pada penelitian ini penulis akan menyajikan data tenaga kerja kota Kediri untuk dijadikan gambaran mengenai keadaan penyerapan tenaga kerja di kota Kediri dan nantinya dapat dianalisis untuk mengetahui pertumbuhan sektor-sektor perekonomian kota Kediri.

TABEL 1.2
Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja
Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

No.	Lapangan Usaha Utama	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Pertanian	5.142	4.415	7.318	7.905	10.634
2.	Pertambangan dan Galian	303	232	129	378	951
3.	Industri	23.293	27.767	30.903	28.938	34.647
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	704	581	1.010	755	951
5.	Konstruksi	6.964	7.668	7.447	9.885	9.321
6.	Perdagangan	31.983	35.668	38.584	37.247	41.812
7.	Komunikasi	6.055	9.992	10.219	9.156	9.442
8.	Keuangan	2.222	2.440	3.406	2.761	2.987
9.	Jasa	22.190	27.419	30.385	33.210	23.182
	Jumlah	98.856	116.182	129.401	130.235	133.927

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun

Tabel 1.2 dapat memberi gambaran mengenai ketenagakerjaan kota Kediri, jumlah tenaga kerja per sektor di kota Kediri mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian kota tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di kota Kediri. Menurut data di atas sektor perdagangan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2000-2004 sektor perdagangan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 31-41 ribu jiwa dari jumlah tenaga kerja di kota Kediri. Kemudian diikuti oleh sektor jasa yang mampu menyerap sekitar 22-33 ribu tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu menyerap sekitar 23-34 ribu jiwa tenaga kerja. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi

positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan melihat kembali perencanaan serta strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Yang menjadi permasalahan utama nantinya adalah seberapa jauh jumlah tenaga kerja di kota Kediri meningkat atau terserap apabila jumlah per sektor dan jumlah di tingkat propinsi meningkat serta laju pertumbuhan ekonomi kota sama dengan laju pertumbuhan propinsi. Masalah ini juga berkaitan erat dengan peningkatan pembangunan propinsi dan strategi perencanaan yang matang, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran-pergeseran struktur ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dari tahun ke tahun. Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Atas Dasar Tenaga Kerja Kota Kediri Jawa Timur Periode Tahun 2000-2004 (Melalui Pendekatan Teknik Perencanaan Pembangunan : Analisis Shift-Share)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi pertumbuhan sektor ekonomi kota Kediri terhadap pertumbuhan sektor ekonomi Propinsi Jawa Timur?
2. Sektor apa yang paling banyak memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi kota Kediri terhadap Propinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana perkembangan sektor ekonomi kota Kediri selama periode penelitian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa kontribusi pertumbuhan sektor ekonomi kota Kediri terhadap pertumbuhan sektor ekonomi Propinsi Jawa Timur
2. Untuk menganalisa sektor apa yang paling banyak memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi kota Kediri terhadap Propinsi Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi perkembangan sektor ekonomi kota Kediri selama periode waktu penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi yang efektif pada pemerintah atau instansi yang terkait dalam upaya penentuan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.
2. Dapat memperdalam ilmu dan aplikasinya dalam menganalisis sesuai dengan tulisan yang dibuat penulis.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari :

- a. Susenas Propinsi Jawa Timur.
- b. Kota Kediri Dalam Angka, BPS Propinsi Jawa Timur.

1.5.2. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan dan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis *Shift-Share (SS)* yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau produktifitas kerja perekonomian kota dengan membandingkan dengan perekonomian propinsi.
2. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu *Shift-Share*. *Shift-Share* yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu kota, dibandingkan dengan kinerja perekonomian propinsi. Dengan demikian, dapat diketahui adanya *shift* (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian kota bila kota itu memperoleh kemajuan sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian propinsi. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu kota dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian propinsi serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan tersebut. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel kota, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-

pengaruh: pertumbuhan propinsi (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan propinsi disebut pengaruh pangsa (*share*), pengaruh bauran industri disebut *proporsional shift* atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula *differential shift* atau *regional share*. Itulah sebabnya disebut teknik *shift-share*. (Prasetyo Soepomo, 1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E^*_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot m$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - m)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan m mewakili laju pertumbuhan kota dan laju pertumbuhan propinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$m = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot m + E_{ij} (r_{in}-m) + E_{ij} (r_{ij}-r_{in})$$

Keterangan :

D = variabel kota

N = pertumbuhan propinsi

M = bauran industri (industry mix)

C = keunggulan kompetitif

E_{ij} = tenaga kerja di sektor i di wilayah j (kota)

E_{in} = tenaga kerja di sektor i di wilayah n (propinsi)

E_n = tenaga kerja wilayah n (propinsi)

* = tenaga kerja pada akhir tahun analisis

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (kota)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah n (propinsi)

r_n = laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (propinsi)

N_{ij} = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor i di wilayah j dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan propinsi. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor i di wilayah j (kota) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan tenaga kerja propinsi, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

M_{ij} = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proporsional shift atau bauran komposisi dimana apabila M_{ij} mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis

mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

- Cij = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (kota) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja propinsi pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi.
- Dij = Jumlah keseluruhan dari perubahan tenaga kerja (Nij), bauran komposisi (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor i di wilayah j (kota) dalam memberikan pertumbuhan tenaga kerja. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi, ataupun sebaliknya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 7 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metode analisis dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum atas subyek penelitian.

BAB III : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, terutama tentang tenaga kerja di berbagai sektor.

BAB V : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sumber data yang digunakan dalam penelitian dan metode analisis untuk menjawab pertanyaan

dengan menggunakan rumus–rumus yang sesuai dengan masalah.

BAB VI : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

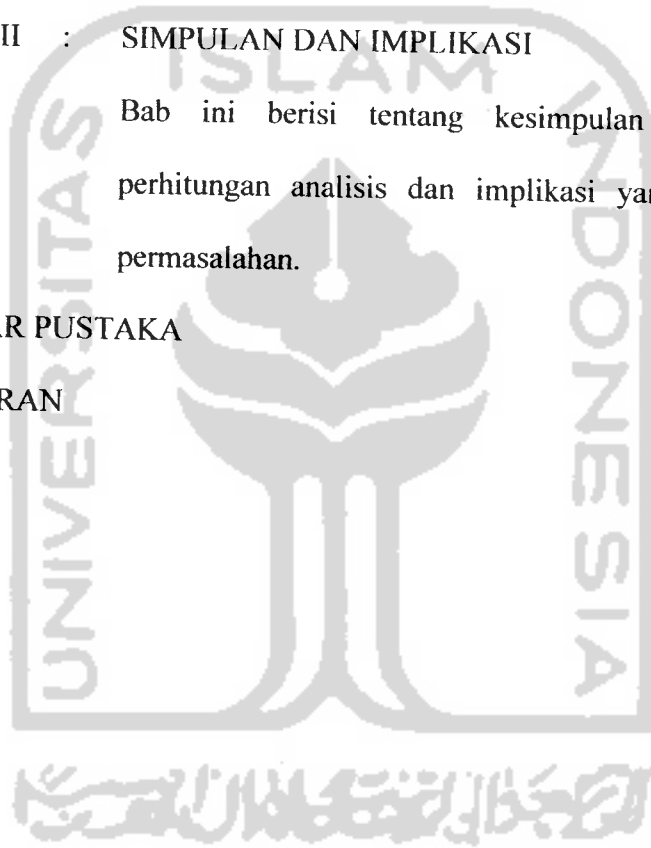
Bab ini berisi tentang hasil estimasi dan analisis terhadap masalah–masalah yang dikemukakan.

BAB VII : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil–hasil perhitungan analisis dan implikasi yang sesuai dengan permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.1 Keadaan Geografis Propinsi Jawa Timur

Secara umum, wilayah Jawa Timur dapat dibagi 2 bagian besar, yaitu Jawa Timur daratan dan Kepulauan Madura. Dimana luas wilayah Jawa Timur daratan hampir mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Propinsi Jawa Timur, sedangkan luas Kepulauan Madura hanya sekitar 10 persen. Luas wilayah Propinsi Jawa Timur yang mencapai 46.428,57 km habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota, 29 Kabupaten dan 9 Kota. 29 Kabupaten yaitu meliputi : Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep. Sedangkan untuk sembilan kotanya meliputi: Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya dan kota yang paling baru adalah kota Batu. Propinsi Jawa Timur dapat dibedakan menjadi tiga daratan yang terdiri dari:

- Dataran tinggi

Dataran tinggi merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata diatas 100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Blitar, Kabupaten Malang, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Magetan, Kota Blitar, Kota Malang, dan Kota Batu.

- Dataran Sedang

Dataran sedang mempunyai ketinggian antara 45-100 meter diatas permukaan laut. Daerah ini meliputi Kabupaten Ponorogo, Tulungagung, Lumajang, Jember, Ngawi, Madiun, Nganjuk, Bangkalan, dan 2 Kota yaitu Kota Kediri dan Kota Madiun.

- Dataran Rendah

Dataran rendah mempunyai ketinggian dibawah 45 meter diatas permukaan laut yang terdiri dari 16 Kabupaten dan 3 Kota.

Ada 5 daerah dengan wilayah terluas, yaitu Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Malang, Kabupaten Jember, Kabupaten Sumenep dan Kabupaten Tuban. Untuk daerah perkotaan yang paling luas adalah Kota Surabaya dengan luas daerah 326 KM² dan wilayah perkotaan terbesar kedua adalah Kota Malang dengan luas daerah 110 KM², sedangkan untuk wilayah perkotaan yang luas daerahnya paling kecil adalah Kota Blitar dan Madiun dengan luas daerah 33 Km².

2.1.1 Iklim

Daerah Jawa Timur beriklim tropis. Keadaan suhu maksimum rata-rata mencapai 33° C sedangkan suhu minimum rata-rata mencapai 22° C. Keadaan curah hujan per tahun di Propinsi Jawa Timur mempunyai karakteristik sebagai berikut :

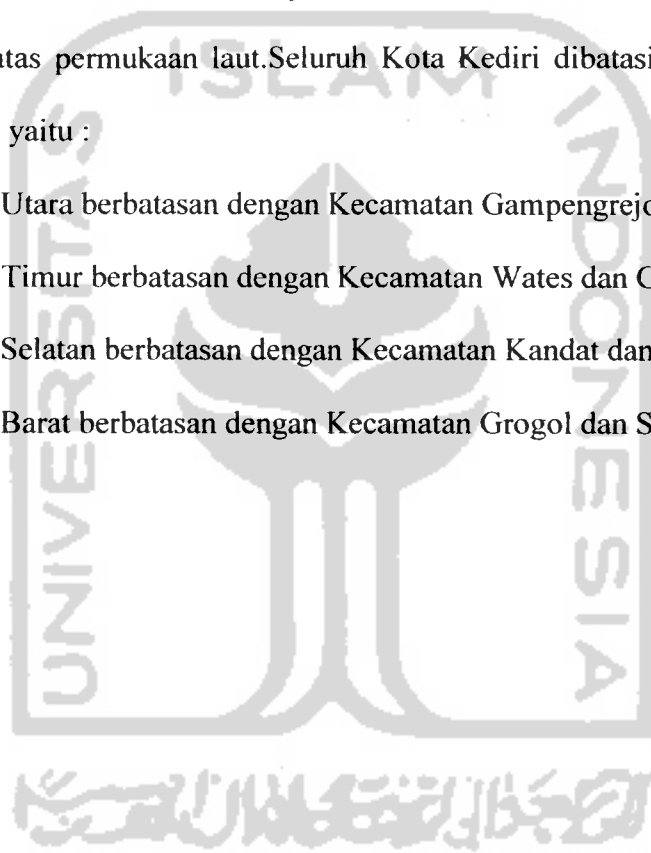
- < 1.750 mm ; meliputi 35,54 %
- 1.750 mm ; meliputi 40 %
- > 2.000 mm ; meliputi 20,46 %

Dan ketinggian di atas 500 meter mempunyai fungsi hidrologis yang penting dan memerlukan usaha pengawetan tanah dan air.

2.2 Keadaan Geografis Kota Kediri

Kota Kediri terletak di $111^{\circ}.05-112^{\circ}.03$ Bujur Timur dan $7^{\circ}.45-7^{\circ}.55$ Lintang Selatan dan memiliki luas wilayah $63,4 \text{ Km}^2$. Rata-rata ketinggian tempat adalah 67 m di atas permukaan laut. Seluruh Kota Kediri dibatasi oleh wilayah Kabupaten Kediri yaitu :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Gampengrejo.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Wates dan Gurah.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kandat dan Ngadiwulih.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Grogol dan Semen.



2.3 Perkembangan Angkatan Kerja pada berbagai Sektor di Propinsi Jawa Timur

TABEL 2.1

Jumlah Penduduk Propinsi Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

No.	Lapangan Usaha Utama	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Pertanian	7.246.286	8.438.652	8.251.418	9.363.703	8.807.788
2.	Pertambangan dan Galian	77.042	99.835	148.658	112.609	107.251
3.	Industri	2.165.713	2.210.373	2.245.617	2.313.251	2.355.768
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	32.083	22.769	27.983	40.081	41.395
5.	Konstruksi	655.702	691.836	711.812	715.733	775.221
6.	Perdagangan	3.252.765	3.199.962	3.176.044	3.416.435	3.441.454
7.	Komunikasi	850.706	865.233	849.976	956.220	937.039
8.	Keuangan	171.087	192.663	183.637	154.598	203.213
9.	Jasa	1.643.230	1.772.502	1.880.092	1.979.242	2.135.621
	Jumlah	16.094.614	17.493.825	17.475.237	19.051.872	18.804.750

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun.

Pada Tabel 2.1 dapat di lihat bahwa hampir sebagian besar angkatan kerja di Propinsi Jawa Timur berada pada sector lapangan usaha Pertanian sebesar 7.000.000 sampai 8.807.788 dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dan jumlah angkatan kerja ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan, sector lapangan usaha yang paling kecil menyerap tenaga kerja adalah sector lapangan usaha Pertambangan dan Galian yang hanya sebesar 77.042 sampai 107.251 dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2004. Secara keseluruhan hampir sebagian besar jumlah angkatan kerja pada sector lapangan usaha utama di Propinsi Jawa Timur meningkat dari tahun ke tahun. Penyerapan

tenaga kerja masing-masing sektor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi propinsi, besar kecilnya kontribusi tenaga kerja setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan pembangunan propinsi. Tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam struktur perekonomian kota maupun perekonomian propinsi selama suatu kurun waktu tertentu.

2.4 Perkembangan Angkatan Kerja pada berbagai Sektor di Kota Kediri

TABEL 2.2

Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

No.	Lapangan Usaha Utama	2000	2001	2002	2003	2004
1.	Pertanian	5.142	4.415	7.318	7.905	10.634
2.	Pertambangan dan Galian	303	232	129	378	951
3.	Industri	23.293	27.767	30.903	28.938	34.647
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	704	581	1.010	755	951
5.	Konstruksi	6.964	7.668	7.447	9.885	9.321
6.	Perdagangan	31.983	35.668	38.584	37.247	41.812
7.	Komunikasi	6.055	9.992	10.219	9.156	9.442
8.	Keuangan	2.222	2.440	3.406	2.761	2.987
9.	Jasa	22.190	27.419	30.385	33.210	23.182
	Jumlah	98.856	116.182	129.401	130.235	133.927

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun

Menurut data di atas sektor perdagangan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2000-2004 sektor perdagangan mampu menyerap tenaga kerja sekitar 31-41 ribu jiwa dari jumlah tenaga kerja di kota Kediri. Kemudian diikuti oleh sektor jasa yang mampu menyerap sekitar 20-33 ribu tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor industri yang mampu

menyerap sekitar 23-34 ribu jiwa tenaga kerja. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi, dan melihat kembali perencanaan serta strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Bentuk dari lapangan usaha yang ada dikota Kediri dimulai dari penyerap tenaga kerja terbesar meliputi:

- Perdagangan

Perdagangan merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kota ini yaitu sekitar 41.812 jiwa, yang paling banyak diperdagangkan dikota ini adalah hasil dari produk-produk industri mulai dari makanan, minuman dan tembakau disamping itu perdagangan tekstil dan kerajinan rumah tangga dan barang lainnya, restoran serta hotel juga penyumbang tenaga kerja yang banyak di kota ini.

- industri

industri merupakan penyerap lapangan usaha terbesar kedua yaitu sekitar 34.647 jiwa, industri yang banyak menyerap tenaga kerja dikota ini yaitu industri pabrik rokok yang hampir mencakup tenaga kerja industri terbesar dikota ini, disamping itu industri makanan, minuman, kerajinan rumah tangga, semen dan barang galian serta tekstil juga menyumbangkan tenaga kerja. Dan penghasilan yang paling dominant yaitu pabrik rokok, pabrik tahu serta lainnya.

- Jasa

Jasa merupakan penyumbang tenaga kerja ketiga dikota ini yaitu sekitar 23.182 jiwa,jasa disini mencakup jasa pemerintahan umum dan jasa swasta yang meliputi jasa social kemasyarakatan,jasa hiburan dan kebudayaan,serta jasa perorangan dan rumah tangga.

- Pertanian

Pertanian merupakan penyumbang tenaga kerja keempat dikota ini yaitu sekitar 10.634 jiwa,tenaga kerja pertanian dikota ini menghasilkan padi-padian,umbi-umbian ,sayur mayor.disamping itu peternakan dan perikanan juga menyumbang tenaga kerja yang besar juga.

- Komunikasi dan Angkutan

Komunikasi dan Angkutan merupakan penyumbang tenaga kerja kelima yaitu sekitar 9.442 jiwa,angkutan disini meliputi angkutan rel dan angkutan jalan raya.sedangkan dari komunikasi adalah pos dan telekomunikasi serta jasa penunjang telekomunikasi.

- Konstruksi

Konstruksi merupakan penyumbang tenaga kerja keenam yaitu sekitar 9.321 jiwa,konstruksi mampu menyerap tenaga kerja lumayan besar karena kota ini termasuk kota yang sedang berkembang baik dari sisi perekonomian maupun pembangunan kota,tenaga kerja

disini kebanyakan adalah tukang bangunan,meskipun ada juga yang arsitektur dan mandor bangunan.

- Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Keuangan merupakan penyumbang tenaga kerja ketujuh yaitu sekitar 2.987 jiwa,tenaga kerja disini banyak yang bergerak diperbankan Bank,lembaga keuangan bukan bank,sewa bangunan serta jasa perusahaan.

- Listrik, gas dan Air bersih

Listrik, gas dan Air bersih merupakan penyumbang tenaga kerja yang paling sedikit disamping pertambangan dan galian yaitu sebanyak 951 jiwa ini disebabkan struktur kota yang urang besar sehingga tenaga yang dibutuhkan sedikit serta dibutuhkannya tenaga ahli.

- Pertambangan dan Galian

Pertambangan dan Galian merupakan penyumbang tenaga kerja yang paling sedikit yaitu sekitar 951 jiwa,ini dikarenakan sedikit tersedianya sumberdaya alam yang ada,yang paling banyak menyerap tenaga kerja dikota ini adalah pekerja pertambangan pasir dan pertambangan batu sungai.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Penelitian Prasetyo Supomo (1993) tentang *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah jumlah tenaga kerja di D.I.Y pada tahun 1980 – 1990 bertambah di semua sektor dengan kenaikan absolut terbesar di sektor industri, disusul dengan sektor perdagangan dan jasa. Tetapi, kenaikan jumlah tenaga kerja terbesar dalam persentase dialami oleh sektor pertambangan (394%), sektor keuangan (359%) dan sektor listrik (167%).

Pada akhir kurun waktu sepuluh tahun itu (1980-1990), jumlah yang bekerja di sektor pertanian di D.I.Y masih merupakan terbesar baik secara absolut maupun secara persentase. Keadaan ini masih dijumpai di propinsi-propinsi lain, bahkan di perekonomian nasional. Hanya saja, persentase yang bekerja di sektor pertanian pada tingkat nasional, tingkat regional mengalami penurunan 55,9% pada tahun 1980 menjadi 49,2% pada tahun 1990 (tingkat nasional) dan dari 52,6% menjadi 43,3% untuk D.I.Y. Ini nampaknya mencerminkan hasil pembangunan Indonesia yang berorientasi kepada pertumbuhan industri. Temuan menunjukkan sekitar

489.000 pekerja baru D.I.Y adalah berkat pengaruh pertumbuhan kesempatan kerja nasional terhadap kesempatan kerja di D.I.Y. Tetapi kenaikan jumlah tenaga kerja baru yang sebenarnya adalah sebanyak 296.000 orang. Ini adalah karena pengaruh *industry-mix* yang hanya meningkatkan jumlah tenaga kerja baru sebanyak 22.000 orang dan pengaruh ketidakunggulan kompetitif yang menyebabkan berkurangnya tawaran pekerjaan sebanyak 215 di D.I.Y

Komponen *industry-mix* sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan pengaruh perbedaan kenaikan jumlah pekerja tingkat nasional dan kenaikan tingkat D.I.Y menunjukkan bahwa di D.I.Y laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor pertanian (22%) yang lebih rendah laju pertumbuhan kesempatan kerja nasional (39%). Sektor pertanian yang memperkerjakan lebih dari 50% jumlah yang bekerja di seluruh D.I.Y pada tahun dasar (1980), dan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor jasa yang juga lebih rendah, menyebabkan kenaikan laju pertumbuhan nasional kesempatan kerja di sektor-sektor lain di D.I.Y. mampu memberi kesempatan kerja dengan laju yang setara dengan tingkat nasional.

Pengaruh ketidakunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari perubahan kesempatan kerja di D.I.Y yang tidak setara dengan perubahan nasional, dijumpai di sektor-sektor: pertanian, industri, bangunan, perdagangan, transportasi dan jasa. Jadi, ada enam dari sembilan sektor di D.I.Y yang berkembang lebih lambat daripada laju

pertumbuhan nasional rata-rata untuk sektor-sektor itu. Hanya sektor pertambangan dan sektor keuangan berkembang sedikit lebih cepat daripada rata-rata nasional untuk kedua sektor itu. Secara keseluruhan, di propinsi D.I.Y ketidakunggulan kompetitif telah mengurangi 215.000 pekerja sehingga dari 551000 pekerjaan sebagai akibat dari pertumbuhan nasional serta pengaruh bauran industri yang terwujud hanya sebanyak 296.000 pekerjaan pada tahun 1990.

2. Penelitian yang dilakukan Sus Setyaningrum (2001) yang berjudul *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan perencanaan pembangunan Analisis *Shift-Share*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur perekonomian propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 1993-1998, sektor industri pengolahan dan sektor jasa merupakan merupakan sektor pemimpin yang berarti sektor industri pengolahan dan sektor jasa memberikan kontribusi yang paling besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika dilihat dari kontribusi kelompok sektor menunjukkan bahwa kontribusi sektor primer nilainya kecil terhadap pembentukan PDRB, tetapi meskipun kontribusinya sedikit tapi arah pertumbuhan semakin meningkat walaupun lambat, sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier menunjukkan kecenderungan meningkat.

Pada awal tahun 1993 dan akhir tahun 1998 terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam pertumbuhan pendapatan pada sektor

ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Semua sektor mengalami kenaikan terkecuali pada sektor bangunan mengalami penurunan sebesar (-13,72%). Persentase kenaikan pendapatan pada sektor ekonomi di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut, sektor pertanian (9,67%), sektor pertambangan dan penggalian (1,63%), sektor industri pengolahan (22,49%), sektor listrik, gas dan air bersih (35,63%), sektor perdagangan, hotel dan restoran (15,94%), sektor pengangkutan dan komunikasi (13,67%), sektor keuangan, persewaan, jasa perusahaan (21,21%), dan sektor jasa-jasa (14,64%). Dilihat dari persentase perubahan diatas pertumbuhan terbesar dialami oleh sektor listrik, gas dan air bersih juga diikuti oleh sektor industri pengolahan.

Berdasarkan hasil analisis *Shift-Share* tahun analisis 1993-1998 menunjukkan total laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah positif. Kalau dilihat dilihat pengaruh komponen pertumbuhan nasional (Nij) maka pertumbuhan sektor-sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga menunjukkan nilai positif terhadap sektor-sektor sejenis secara nasional. Jika dilihat dari pengaruh komponen bauran industri (Mij) menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, Angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi positif, sedangkan sektor pertanian, perdagangan hotel dan restoran, keuangan, dan jasa menunjukkan nilai negatif berarti sektor-sektor tersebut berkembang lebih lambat dibandingkan sektor sejenis secara

nasional. Dilihat dari pengaruh keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan sektor pertambangan dan penggalian, listrik gas dan air bersih, angkutan dan komunikasi menunjukkan kontribusi terhadap pendapatan yang negatif, sedang sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan hotel restoran, keuangan dan jasa persewaan, jasa menunjukkan nilai yang positif.

Secara keseluruhan tingkat pertumbuhan pendapatan sektor ekonomi propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan nilai yang positif dan sektor industri pengolahan, jasa-jasa merupakan sektor yang mempunyai tingkat pertumbuhan paling tinggi sekaligus sektor pemimpin yang menjadi sektor andalan dalam pembentukan PDRB propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta selama tahun analisis 1993-1998 disusul sektor perdagangan hotel restoran, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, pertanian, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, serta sektor listrik gas dan air bersih. Sebagai kesimpulan akhir dari hasil analisis *Shift-Share* adalah bahwa arah perekonomian sektor-sektor ekonomi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta didominasi oleh sektor industri pengolahan sebagai kontributor terbesar dalam PDRB selama tahun 1993-1998.

3. Penelitian Mokh.Bagus Mirza Arimbawa (2000) tentang *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurun waktu (1993-2002)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik

perencanaan pembangunan analisis Shift Share. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dilihat dari hasil analisis *Shift Share* (S – S) tahun analisis 1993 – 2002. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (N_{ij}) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Propinsi D.I. Yogyakarta adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor – sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta memberikan kontribusi yang cukup besar perekonomian nasional dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 107.179 orang. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, restoran yang mampu menyerap 43.023 pekerja. Selanjutnya sektor jasa kemasyarakatan, industri pengolahan, bangunan, angkutan dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, dan sektor yang memberikan kontribusi paling kecil adalah sektor listrik, gas, dan air bersih. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian tingkat nasional.

- b. Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta berkembang lebih lambat dari daripada laju penyerapan tenaga kerja nasional untuk sektor – sektor ekonomi. Semua sektor pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai negatif, ini berarti dalam menyerap tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja masing-masing sektora pada perekonomian nasional. Sektor yang berkembang paling lambat dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta adalah pertanian, sektor ini lebih lambat menyerap tenaga kerja sejumlah 102.395 orang dibanding dengan sektor sejenis di tingkat nasional. Diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor perdagangan, hotel, restoran, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor pertambangan dan penggalian, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, dan yang terakhir adalah sektor listrik gas dan air bersih.
- c. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta menunjukkan nilai positif yang berarti perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian nasional. Akan tetapi sektor pertanian pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta berkembang lebih

lamban dibanding sektor sejenis pada perekonomian nasional, yaitu sebesar - 72.833. Jadi, ada delapan sektor yang berkembang lebih cepat dibanding dengan perekonomian nasional. Yang berkembang paling cepat adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, diikuti sektor jasa kemasyarakatan, sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan, sektor angkutan dan komunikasi, sektor listrik gas dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian.

- d. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor - sektor ekonomi Propinsi D.I. Yogyakarta tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor - sektor sejenis dalam perekonomian nasional. Sektor perdagangan hotel dan restoran merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Propinsi D.I. Yogyakarta menurut tahun analisis 1993 - 2002. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor industri pengolahan. Kesimpulan dari analisis *Shift Share* adalah bahwa dalam perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor perdagangan hotel dan restoran.
- e. Pada struktur perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta kurun waktu 1993 - 2002 berdasarkan perubahan absolut tenaga kerja dan analisis Shift Share terjadi pergeseran yang semula sektor pertanian merupakan kontributor penyerap tenaga kerja terbesar kini bergeser kepada sektor perdagangan hotel dan restoran yang menyerap tenaga kerja lebih

besar. Sektor lain yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi D.I. Yogyakarta adalah sektor industri pengolahan.



BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1 Perencanaan Ekonomi

4.1.1 Definisi Perencanaan Ekonomi

Istilah perencanaan pembangunan (ekonomi) sudah sangat umum kita dengar dalam pembicaraan sehari-hari. Namun demikian, hampir semua buku teks tentang perencanaan memberikan pengertian yang berbeda-beda, dan diantara para ekonom pun belum ada kesepakatan tentang pengertian istilah perencanaan ekonomi tersebut.

Perencanaan merupakan proses yang berkesinambungan dan mencakup keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan berbagai alternatif penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pada masa yang akan datang. Berdasarkan definisi di atas berarti ada empat dasar perencanaan yaitu:

- a Merencanakan berarti memilih
- b Perencanaan merupakan alat pengalokasian sumber daya
- c Perencanaan merupakan alat untuk mencapai tujuan
- d Perencanaan untuk masa depan (*Lincoln Arsyad, 1999, hal 112*)

Arthur Lewis dalam bukunya yang berjudul *Development Planning (1996)* membagi perencanaan dalam 6 pengertian, yaitu:

1. Istilah perencanaan sering kali dihubungkan dengan letak geografis, bangunan tempat tinggal, bioskop dan lain sebagainya.

Di negara sedang berkembang hal ini sering disebut dengan istilah perencanaan kota dan daerah (*Urban and Regional Planning*).

2. Perencanaan mempunyai arti keputusan penggunaan dana pemerintah di masa yang akan datang.
3. Ekonomi berencana adalah ekonomi yang dimana setiap unit produksi hanya memanfaatkan sumber daya manusia, bahan baku, dan peralatan yang dialokasikan dengan jumlah tertentu dan menjual produknya hanya kepada perusahaan atau perorangan yang ditunjuk oleh pemerintah.
4. Perencanaan berarti setiap penentuan sasaran produksi oleh pemerintah.
5. Penetapan sasaran untuk setiap perekonomian secara keseluruhan dengan maksud untuk mengalokasikan pengalokasian semua tenaga kerja, devisa, bahan mentah dan sumber daya lainnya ke berbagai bidang perekonomian.
6. Untuk menggambarkan sarana yang digunakan pemerintah untuk memaksakan sasaran-sasaran yang ditetapkan.

Perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijaksanaan dari pembuat keputusan berdasarkan sumber daya yang tersedia dan disusun secara sistematis. Maka pelaksanaan perancangan pembuatan perencanaan ini pada dasarnya adalah mengambil suatu kebijaksanaan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan berarti memilih berbagai alternatif dari yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada.
2. Perencanaan berarti pula alokasi sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
3. Perencanaan mengandung arti rumusan yang sistematis yang didasarkan pada kepentingan masyarakat banyak.
4. Perencanaan juga menyangkut tujuan atau sasaran yang harus dicapai.
5. Perencanaan juga dapat diartikan atau dikaitkan dengan kepentingan masa depan (*Soekartawi, 1990*).

Walaupun tidak ada kesepakatan diantara para ekonom berkenaan dengan istilah perencanaan ekonomi, sebagian besar ekonom menganggap perencanaan ekonomi mengandung arti pengendalian dan pengaturan perekonomian dengan sengaja oleh pemerintah untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu di dalam jangka waktu tertentu pula (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.1.2 Fungsi Perencanaan Ekonomi

Dalam beberapa buku literatur perencanaan pembangunan pembahasan tentang pentingnya perencanaan ini sering dikaitkan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, pembahasan tentang pentingnya aspek perencanaan yang dikaitkan dengan aspek pembangunan dapat diklasifikasikan menjadi dua topik utama, yaitu:

- a. Perencanaan sebagai alat dari pembangunan
- b. Pembangunan sebagai tolak ukur dari berhasil tidaknya perencanaan tersebut.

Perencanaan dianggap sebagai alat pembangunan karena perencanaan memang merupakan alat strategis dalam menuntun jalannya pembangunan. Suatu perencanaan yang disusun secara acak-acakan dan tidak memperhatikan aspirasi sasaran, maka pembangunan yang dihasilkan juga tidak seperti yang diharapkan. Dengan demikian maka di dalam konteks perencanaan sebagai alat pembangunan yang mempunyai keunggulan komprehensif sebagai berikut:

- a. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat untuk dijadikan alat pedoman dalam pelaksanaan pembangunan.
- b. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat penentuan berbagai alternatif dan berbagai kegiatan pembangunan.
- c. Perencanaan dapat dipakai sebagai penentuan skala prioritas.
- d. Perencanaan dapat dipakai sebagai alat peramal untuk kegiatan masa yang akan datang (*Soekartawi, 1990*).

Sementara itu *Lincoln Arsyad* menjelaskan fungsi-fungsi perencanaan sebagai berikut:

- a. Dengan perencanaan diharapkan terdapat suatu penghargaan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada tujuan pembangunan.

- b. Dengan perencanaan dapat dilakukan suatu perkiraan potensi-potensi, prospek-prospek perkembangan, hambatan serta resiko yang mungkin dihadapi pada masa yang akan datang.
- c. Perencanaan memberikan kesempatan untuk diadakan pilihan yang terbaik.
- d. Dengan perencanaan dilakukan penyusunan skala prioritas dari segi pentingnya tujuan.
- e. Perencanaan sebagai alat untuk mengukur atau standart untuk mengadakan evaluasi.

4.1.3 Proses Perencanaan Ekonomi

Proses perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus diperhatikan oleh para pembuat keputusan, adapun proses perencanaan ekonomi tersebut dibagi ke dalam 4 tahap, yaitu:

1. Pada tahap ini ditetapkan tujuan oleh para pemimpin politik, serta prioritas-prioritas tujuan untuk mengarahkan para perencana jika terjadi konflik tujuan.
2. Mengukur ketersediaan sumber daya yang langka selama periode perencanaan tersebut.
3. Memilih upaya ekonomi yang ditujukan untuk mencari berbagai cara yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan nasional.
4. Mengerjakan proses perencanaan kegiatan-kegiatan yang mungkin dan penting untuk mencapai tujuan nasional tanpa terganggu adanya kendala-kendala sumber daya dan organisasional. Hasil

dari proses ini adalah strategi pembangunan atau rencana mengatur kegiatan- kegiatan yang akan dilakukan selama beberapa tahun (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.1.4 Syarat-syarat Keberhasilan Suatu Perencanaan

Menurut *Jhingan (1999)* perumusan dan kunci keberhasilan suatu perencanaan biasanya memerlukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Prasyarat pertama bagi suatu perencanaan adalah pembentukan suatu komisi perencanaan yang harus diorganisir dengan cara tepat.
- b. Perencanaan yang baik membutuhkan adanya analisis yang menyeluruh tentang potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara beserta segala kekurangannya, oleh karena itu pembentukan suatu jaringan kantor statistik dari pusat hingga daerah yang bertugas mengumpulkan informasi dan data-data statistik menjadi suatu kebutuhan utama.
- c. Penetapan berbagai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai hendaknya realistis dan disesuaikan dengan kondisi negara tersebut.
- d. Penetapan sasaran dan prioritas untuk pencapaian suatu tujuan perencanaan dibuat secara makro dan sektoral.
- e. Dalam perencanaan ditetapkan adanya pembiayaan oleh pemerintah sebagai dasar sumber daya yang tersedia.
- f. Suatu perencanaan hendaknya mampu menjamin keseimbangan perekonomian.

- g. Administrasi yang baik, efisien, dan tidak korup adalah syarat mutlak keberhasilan suatu perencanaan.
- h. Pemerintah harus menetapkan kebijakan pembangunan yang tepat demi berhasilnya rencana pembangunan dan menghindari kesulitan yang mungkin timbul dalam proses pelaksanaannya.
- i. Setiap usaha harus dibuat berdampak ekonomis dalam administrasi, khususnya dalam pengembangan bagian-bagian departemen dan pemerintahan.
- j. Administrasi harus bersih dan efisien memerlukan dasar pendidikan yang kuat, perencanaan yang berhasil harus memerhatikan standart moral dan etika masyarakat.
- k. Dukungan masyarakat merupakan faktor penting bagi keberhasilan suatu perencanaan didalam suatu negara yang demokratis, tanpa dukungan masyarakat tak ada perencanaan yang dapat berhasil.

4.2 Teori Pertumbuhan dan Pembangunan

4.2.1 Teori Ekonomi Neoklasik

Menurut teori ini ada 2 konsep pokok dalam pembangunan ekonomi daerah yaitu keseimbangan (*equilibrium*) dan mobilitas faktor produksi daerah. Artinya, sistem perekonomian akan mencapai keseimbangan alamiahnya jika modal bisa mengalir tanpa tanpa retriksi (pembatasan). Oleh karena itu, modal akan mengalir dari daerah yang berupah tinggi menuju daerah yang berupah rendah.

4.2.2 Teori Basis Ekonomi

Teori ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan perindustrian yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Strategi pembangunan daerah yang muncul didasarkan pada teori ini adalah penekanan terhadap arti pentingnya bantuan (*aid*) kepada dunia usaha yang mempunyai pasar secara nasional maupun internasional. Implementasinya kebijakan yang mencakup pengurangan hambatan atau batasan terhadap perusahaan-perusahaan yang berorientasi ekspor yang ada dan akan didirikan di daerah itu.

4.2.3 Teori Tempat Sentral

Teori tempat sentral (*central place theory*) menganggap bahwa ada hirarki tempat (*hierarchy of place*). Setiap tempat sentral didukung oleh sejumlah tempat yang lebih kecil yang menyediakan sumber daya. Tempat sentral tersebut merupakan suatu pemukiman yang menyediakan jasa-jasa bagi penduduk daerah yang mendukungnya.

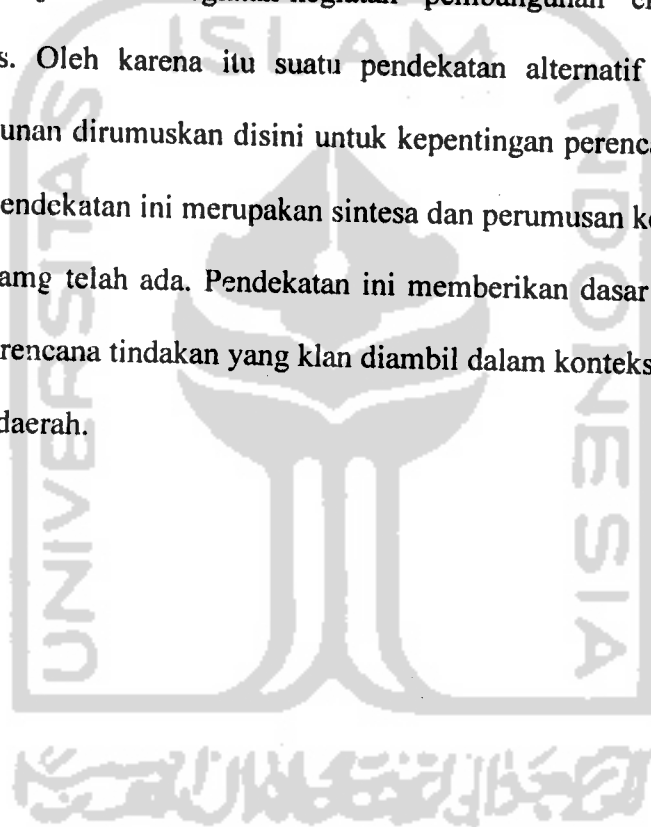
4.2.4 Teori Kausasi Kumulatif

Kondisi daerah-daerah sekitar kota yang semakin buruk menunjukkan konsep dari teori kausatif kumulatif (*cumulative causation*). Kekuatan-kekuatan pasar cenderung memperparah kesenjangan antara daerah maju

dan terbelakang. Daerah yang maju mengalami akumulasi keunggulan kompetitif dibanding daerah-daerah lain. (*Lincoln Arsyad, 1999*).

4.2.5 Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Teori pembangunan seperti yang diutarakan dimuka tidak mampu untuk menjelaskan kegiatan-kegiatan pembangunan ekonomi begitu kompleks. Oleh karena itu suatu pendekatan alternatif terhadap teori pembangunan dirumuskan disini untuk kepentingan perencanaan ekonomi daerah. Pendekatan ini merupakan sintesa dan perumusan kembali konsep-konsep yang telah ada. Pendekatan ini memberikan dasar bagi kerangka pikir dan rencana tindakan yang akan diambil dalam konteks pembangunan ekonomi daerah.



TABEL 4.1

Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak perusahaan = Semakin banyak peluang	Perusahaan harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan penduduk daerah
Basis Pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	Pengembangan lembaga-lembaga baru
Aset-aset lokasi	Keunggulan kompetitif pada asset fisik	Keunggulan kompetitif
Sumber Daya Kerja	Ketersediaan angkatan kerja	Kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Sumber : Lincolin Arsyad, 1999.

4.2.6 Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi

Pada bagian ini akan dibahas teori-teori mengenai faktor-faktor yang menimbulkan dan menentukan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, adapun teori-teori tersebut dipaparkan dibawah ini :

1. Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan yang dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan, dan tahap perindustrian. Menurut teori ini, masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang kapitalis. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Adam Smith memandang pekerja sebagai salah satu input bagi proses produksi, pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori ini, dalam upaya peningkatan produktifitas kerja. Dalam pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting. Menurut teori ini, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu sama lainnya. Timbulnya peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang semakin cepat. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus

tunduk pada pada fungsi kendala yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi (Mudrajat Kuncoro 1997).

2. Whilt Whitman Rostow

Menurut Rostow, prose pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap yaitu: masyarakat tradisional (*the traditional society*), prasyarat untuk tinggal landas (*the preconditions for take off*), tinggal landas (*take off*), menuju kedewasaan (*the drive maturity*) dan nasa konsumsi tinggi (*the age of high mass consumption*).

3. Friedrich List

Menurut List, dalam bukunya yang berjudul *Das Nationale der Politispvhen Oekonomie* (1840), sistem liberal yang laizes-faire dapat menjamin alokasi sumber daya secara optimal. Perkembangan ekonomi menurut List melalui 5 tahap yaitu: tahap primitif, beternak, pertanian dan industri pengolahan (*Manufacturing*), dan akhirnya pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan.

4. Harrod-Domar

Teori ini menganggap setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika untuk mengganti barang-barang modal yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Rasio modal-output (COR) sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pendapatan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Lincoln Arsyad, 1999).

4.2.7 Pembangunan Regional dan Sektoral

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Suatu daerah dianggap sebagai suatu ruang dimana kegiatan ekonomi terjadi dan di dalam berbagai pelosok ruang terdapat sifat-sifat yang sama. (*Lincoln Arsyad, 1993*).

4.2.8 Ukuran-Ukuran Pertumbuhan Ekonomi dan Keterkaitan

Ukuran-ukuran keterkaitan ekonomi pada dasarnya menggambarkan hubungan antara perekonomian daerah dengan lingkungan sekitarnya. Analisis shift share merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibanding perekonomian nasional. Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan pengerjaan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.
2. Pergeser proposional mengukur perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan

kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.

3. Pergeseran diferensial membantu kita dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. (*Lincoln Arsyad, 2004*).

4.3 Ketenagakerjaan

4.3.1 Definisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia ialah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Tenaga kerja (*manpower*) dipilah pula ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja (*laborforce*) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja ialah tenaga kerja atau penduduk dalam usia yang bekerja, atau yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan (*Dumairy, 1996*).

Selanjutnya, angkatan kerja dibedakan pula menjadi dua subsektor yaitu kelompok pekerja dan penganggur. Yang dimaksud pekerja adalah orang-orang yang mempunyai pekerjaan, mencakup orang yang mempunyai pekerjaan, dan memang sedang bekerja, serta orang yang mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu kebetulan sedang tidak bekerja. Adapun yang dimaksud penganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih mencari pekerjaan. (Bellante dan Jackson, 1990).

4.3.2 Tenaga Kerja dan Pembangunan

Tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat dan pertumbuhan lapangan kerja relatif lambat menyebabkan masalah pengangguran di NSB menjadi semakin serius. Tingkat pengangguran terbuka di perkotaan hanya menunjukkan aspek – aspek yang tampak saja dari masalah kesempatan kerja di NSB yang bagaikan ujung sebuah gunung es. Tenaga kerja yang tidak bekerja secara penuh mempunyai berbagai bentuk, termasuk berbagai bentuk dan *underemployment* di NSB sangat jarang, tetapi dari hasil studi ditunjukkan bahwa sekitar 30 persen dari penduduk perkotaan di NSB bisa dikatakan tidak bekerja secara penuh (*underutilitized*). Untuk itu dalam mengurangi masalah ketenagakerjaan yang dihadapi NSB perlu adanya solusi yaitu, memberikan upah yang memadai dan menyediakan kesempatan – kesempatan kerja bagi kelompok masyarakat miskin.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Metode Penelitian

5.1.1 Sumber Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data-data yang digunakan berasal dari :

- a. Susenas Propinsi Jawa Timur.
- b. Kota Kediri Dalam Angka, BPS Propinsi Jawa Timur.

5.1.2 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dalam perencanaan pembangunan dan analisis kuantitatif sebagai berikut:

1. Analisis Shift-Share (SS) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja atau produktifitas kerja perekonomian kota dengan membandingkan dengan perekonomian propinsi.
2. Analisis kuantitatif yaitu suatu metode yang menggunakan rumus-rumus yang tersedia yang sesuai topik permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis perencanaan pembangunan yaitu Shift-Share. Shift-Share yaitu teknik yang menggambarkan kinerja sektor-sektor disuatu kota, dibandingkan dengan kinerja perekonomian propinsi. Dengan demikian, dapat diketahui adanya shift (pergeseran) hasil pembangunan perekonomian kota bila kota itu memperoleh kemajuan

sesuai dengan kedudukannya dalam perekonomian propinsi. Teknik ini membandingkan laju pertumbuhan sektor-sektor di suatu kota dengan dengan laju pertumbuhan perekonomian propinsi serta sektor-sektornya dan mengamati penyimpangan-penyimpangan dari perbandingan tersebut. Teknik analisis shift-share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel kota, seperti jumlah tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan propinsi (N), industry mix (bauran industri) (M) dan keunggulan kompetitif. Pengaruh pertumbuhan propinsi disebut pengaruh pangsa (share), pengaruh bauran industri disebut proporsional shift atau bauran komposisi, dan akhirnya pengaruh keunggulan kompetitif dinamakan pula differential shift atau regional share. Itulah sebabnya disebut teknik shift-share. (Prasetyo Soepomo, 1993)

Bentuk umum dan persamaan dari analisis Shift-Share dan komponen-komponennya adalah sebagai berikut :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = wilayah ekonomi yang diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah tenaga kerja (E), maka :

$$D_{ij} = E \cdot r_{ij} - E_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dimana r_{ij} , r_{in} , dan r_n mewakili laju pertumbuhan kota dan laju pertumbuhan propinsi yang masing-masing didefinisikan sebagai :

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij}) / E_{ij}$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in}) / E_{in}$$

$$r_n = (E^*_n - E_n) / E_n$$

Jadi nantinya didapat persamaan S-S untuk sektor i di wilayah j adalah :

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

D = variabel kota

N = pertumbuhan propinsi

M = bauran industri (industry mix)

C = keunggulan kompetitif

E_{ij} = tenaga kerja di sektor i di wilayah j (kota)

E_{in} = tenaga kerja di sektor i di wilayah n (propinsi)

E_n = tenaga kerja wilayah n (propinsi)

$*$ = tenaga kerja pada akhir tahun analisis

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah j (kota)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di wilayah n (propinsi)

r_n = laju pertumbuhan tenaga kerja di wilayah n (propinsi)

N_{ij} = Merupakan perubahan tenaga kerja sektor i di wilayah j dalam memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan propinsi. Apabila bertanda positif (+) berarti pertumbuhan sektor i di wilayah j (kota) memberikan kontribusi positif dalam penyerapan

tenaga kerja propinsi, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.

- Mij = Merupakan pengaruh industri atau Industry Mix yang selanjutnya disebut proporsional shift atau bauran komposisi dimana apabila Mij mempunyai tanda (+) berarti bahwa variabel yang dianalisis mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat dari pertumbuhan keseluruhan, demikian sebaliknya apabila mempunyai tanda negatif (-) maupun nol.
- Cij = Merupakan keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j (kota) atau disebut sebagai differential shift atau regional shift. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi, atau dapat dinyatakan pula bahwa share suatu wilayah atas tenaga kerja propinsi pada sektor tertentu mengalami peningkatan. Apabila bertanda negatif berarti bahwa sektor i mempunyai kecenderungan menghambat pertumbuhan dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi.
- Dij = Jumlah keseluruhan dari perubahan tenaga kerja (Nij), bauran komposisi (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij) pada sektor i di wilayah j (kota) dalam memberikan pertumbuhan tenaga kerja. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor i mempunyai kecepatan untuk tumbuh dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat propinsi, ataupun sebaliknya.

BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1. Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Kota Kediri - Jawa Timur Tahun 2000 – 2004

Hasil analisis Shift Share Kota Kediri - Jawa Timur tahun 2000 – 2004 dapat dilihat berdasarkan tabel 6.1 dibawah dan berikut akan dijelaskan hasil analisisnya.

TABEL 6.1
Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kota Kediri-Jawa timur
Tahun 2000 – 2004

Sektor	Komponen Efek Pertumbuhan (Nij)	Komponen Bauran Industri (Mij)	Komponen Keunggulan Kompetitif (Cij)	Jumlah Keseluruhan (Dij)
Pertanian	866	242	4.384	5.492
Pertambangan dan Galian	51	68	529	648
Industri	3.922	-1.878	9.310	11.354
Listrik, Gas dan Air bersih	118	86	43	247
Konstruksi	1.173	97	1.087	2.357
Perdagangan	5.386	-3.530	7.973	9.829
Angkutan dan Komunikasi	1.020	-405	2.772	3.387
Keuangan	374	43	348	765
Jasa	3.736	2.913	-5.657	992
Jumlah	16.646	-2.365	20.790	35.071

Sumber : BPS,Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun, diolah.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan

(Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 866 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif juga, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kota Kediri unggul sebanyak 242 jiwa atau pertumbuhan sektor pertanian dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertanian mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kota Kediri unggul sebanyak 4.384 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi. Sedangkan untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor pertanian menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 5.492 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kota Kediri relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis di tingkat Propinsi.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor pertambangan dan penggalian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 yang mempengaruhi adalah komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 51 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi. Sedangkan pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek yang positif dengan menambah pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 68 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor pertambangan dan penggalian memperlihatkan efek positif, yang menunjukkan

bahwa sektor ini berkembang lebih cepat sebanyak 529 jiwa dibandingkan dengan sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 648 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi, yang artinya bahwa pertumbuhan sektor ini lebih cepat daripada sektor yang sama pada tingkat Propinsi.

3. Sektor Industri

Sektor industri pada perekonomian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 apabila dipengaruhi oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 3.922 jiwa mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat Propinsi. Selanjutnya komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif dengan mengurangi pertumbuhan tenaga kerja sebanyak 1.878 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi.

Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor industri memperlihatkan efek positif yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 9.310 jiwa dari pada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan pertumbuhan lebih cepat dengan kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 11.354 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi.

4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam

menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 118 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja Kota Kediri relatif lebih cepat sebanyak 86 jiwa atau pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor listrik, gas, dan air bersih pada tingkat Propinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek positif, dimana pertumbuhan tenaga kerja Kota Kediri lebih cepat sebanyak 43 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 247 jiwa yang mempunyai arti bahwa pertumbuhan sektor pertanian di Kota Kediri relatif lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis ditingkat Propinsi.

5. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi pada perekonomian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 1.173 jiwa mampu disumbangkan kepada penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi.

Selanjutnya komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif, yang berarti sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 97 jiwa dibandingkan sektor sejenis di tingkat Propinsi. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor konstruksi memperlihatkan nilai positif, mengindikasikan sektor ini

tumbuh lebih cepat sebanyak 1.087 jiwa dari pada pertumbuhan di sektor yang bersangkutan pada tingkat Propinsi.

Sedangkan secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi positif dalam menyerap tenaga kerja sebesar 2.357 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Ini mengindikasikan sektor ini memberikan kontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi.

6. Sektor Perdagangan

Sektor perdagangan pada perekonomian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 5.386 jiwa mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat Propinsi.

Selanjutnya komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek negatif, menunjukkan sektor ini berkembang lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 3.530 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor perdagangan memperlihatkan efek positif dengan tumbuh lebih cepat sebanyak 7.974 jiwa dari pada sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi.

Secara keseluruhan (Dij) sektor perdagangan di Kota Kediri pada tahun 2000-2004 ini menunjukkan kontribusi yang positif, tenaga kerja sebanyak 9.829 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Ini menunjukkan sektor perdagangan meningkat lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja pada perekonomian Propinsi.

7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Sektor angkutan dan komunikasi Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij), sektor ini mempunyai kontribusi yang positif dengan memberikan kontribusi tenaga kerja sebanyak 1.020 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek yang negatif dengan tumbuh lebih lambat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 407 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Kemudian pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor angkutan dan komunikasi memperlihatkan efek positif dengan berkembang lebih cepat sebanyak 2.772 jiwa terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi. Secara keseluruhan (Dij), sektor ini menunjukkan kontribusi yang cukup besar tenaga kerja sebanyak 3.387 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Berarti sektor angkutan dan komunikasi Kota Kediri menyerap tenaga kerja lebih cepat dibanding perekonomian Propinsi.

8. Sektor Keuangan

Berdasarkan analisis Shift Share pada sektor keuangan perekonomian Kota Kediri tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Kota Kediri sebanyak 374 jiwa terhadap perekonomian di tingkat Propinsi.

Kemudian pengaruh komponen bauran industri (Mij) menunjukkan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Kota Kediri, yang mengindikasikan sektor ini tumbuh lebih cepat sebanyak 43 jiwa terhadap sektor sejenis di tingkat Propinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor ini memberikan kontribusi yang sangat berarti dengan tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 348 jiwa terhadap sektor yang bersangkutan pada perekonomian Propinsi. Untuk jumlah keseluruhan (Dij) sektor ini memberi kontribusi positif sebanyak 765 jiwa atau tumbuh lebih cepat melebihi penyerapan tenaga kerja sektor keuangan di tingkat Propinsi.

9. Sektor Jasa

Sektor jasa di Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh komponen pertumbuhan (Nij) sektor ini mempunyai kontribusi positif dalam menyumbang tenaga kerja yaitu sebesar 3.736 jiwa terhadap penyerapan tenaga kerja Propinsi.

Pengaruh komponen bauran industri (Mij) mempunyai efek positif terhadap kota Kediri, hal ini menyebabkan pertumbuhan tenaga kerja di Kota Kediri lebih cepat sebanyak 2.913 jiwa atau pertumbuhan sektor jasa dalam sisi tenaga kerja tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan sektor sejenis pada tingkat Propinsi. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sektor tersebut mempunyai efek negatif, dimana pertumbuhan tenaga kerja di Kota Kediri tumbuh lebih lambat sebanyak 5.657 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan sektor sejenis di tingkat Propinsi. Untuk jumlah keseluruhan (Dij), sektor jasa menunjukkan jumlah yang positif sebanyak 992 jiwa yang mempunyai

arti bahwa pertumbuhan sektor jasa di Kota Kediri lebih cepat dibanding pertumbuhan tenaga kerja sektor sejenis di tingkat Propinsi.

Sektor yang paling banyak memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi kota Kediri terhadap pertumbuhan ekonomi ditingkat Propinsi menurut hasil alat analisis *Shift-share* dilihat dari jumlah keseluruhan adalah sektor industri dengan menyumbang tenaga kerja sebanyak 11.354 jiwa. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor Perdagangan sebesar 9.829 jiwa kemudian diikuti oleh sektor pertanian sebesar 5.492 jiwa kemudian sektor angkutan dan komunikasi sebesar 3.387 jiwa kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi sebanyak 2.357 jiwa, sektor Jasa sebesar 992 jiwa, sektor Keuangan sebesar 765 jiwa, sektor Pertambangan dan Galian sebesar 648 jiwa, dan yang paling kecil menyerap tenaga kerja adalah disektor Listrik sebesar 247 jiwa.

6.2. Perkembangan Tenaga Kerja Propinsi Jawa Timur Tahun 2000-2004

TABEL 6.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Timur Berumur 10 Tahun
ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama
Tahun 2000-2004

Lapangan Usaha Utama	2000	2004	Perubahan Absolut	Perubahan (dalam %)
Pertanian	7.246.286	8.807.788	1.561.502	21.55
Pertambangan dan Galian	77.042	107.251	30.209	39.21
Industri	2.165.713	2.355.768	190.055	8.78
Listrik, Gas dan Air Bersih	32.083	41.395	9.312	29.02
Konstruksi	655.702	775.221	119.519	18.23
Perdagangan	3.252.765	3.441.454	188.689	5.80
Angkutan dan Komunikasi	850.706	937.039	86.333	10.15
Keuangan	171.087	203.213	32.126	18.78
Jasa	1.643.230	2.135.621	492.391	29.96
Jumlah	16.094.614	18.804.750	2.710.136	16.84

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun, diolah.

Perkembangan tenaga kerja di Propinsi Jawa Timur berdasarkan tabel 6.2 di atas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2004 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 2.710.136 tenaga kerja atau sekitar 16.84 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dan Galian yang sebanyak 30.209 tenaga kerja atau mencapai 39.21 % selama 4 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Jasa sebanyak 492.391 tenaga kerja atau mencapai sebesar 29.96 %, kemudian juga disusul oleh sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebanyak 9.312 tenaga kerja atau mencapai sekitar 29.02 %, yang kemudian diikuti oleh sektor-sektor yang lain.

6.3. Perkembangan Tenaga Kerja Kota Kediri Tahun 2000-2004

TABEL 6.3
Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

Lapangan Usaha Utama	2000	2004	Perubahan Absolut	Perubahan (dalam %)
Pertanian	5.142	10.634	5.492	106.81
Pertambangan dan Galian	303	951	648	213.86
Industri	23.293	34.647	11.354	48.74
Listrik, Gas dan Air Bersih	704	951	247	35.09
Konstruksi	6.964	9.321	2.357	33.85
Perdagangan	31.983	41.812	9.829	30.73
Angkutan dan Komunikasi	6.055	9.442	3.387	55.94
Keuangan	2.222	2.987	765	34.43
Jasa	22.190	23.182	992	4.47
Jumlah	98.856	133.927	35.071	35.48

Sumber : BPS, Susenas Propinsi Jawa Timur berbagai tahun, diolah.

Perkembangan tenaga kerja di Kota Kediri berdasarkan tabel 6.3 di atas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2004 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 35.071 tenaga kerja atau sekitar 35.48 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dan Galian sebanyak 648 jiwa atau sekitar 213.86 % selama 4 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Pertanian sebesar 106.81 % atau sebanyak 5.492 tenaga kerja, kemudian sektor angkutan dan komunikasi dengan tenaga kerja sebanyak 3.387 atau sekitar 55.94 %. Dan diikuti dengan sektor Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Keuangan, Konstruksi, Perdagangan, dan Jasa, masing-masing sebesar 48.74 %, 35.09 %, 34.43 %, 33.85 %, 30.73 %, dan 4.47 %.

lapangan usaha yang mengalami perubahan absolut dikota Kediri meliputi:

- **Perdagangan**

Perdagangan merupakan lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja di kota ini yaitu sekitar 41.812 jiwa, yang paling banyak diperdagangkan di kota ini adalah hasil dari produk-produk industri mulai dari makanan, minuman dan tembakau disamping itu perdagangan tekstil dan kerajinan rumah tangga dan barang lainnya, restoran serta hotel juga penyumbang tenaga kerja yang banyak di kota ini, perdagangan mengalami perubahan tenaga kerja sebesar 9.829 jiwa atau 30,73% dari tahun 2000-2004.

- **industri**

Industri merupakan penyerap lapangan usaha terbesar kedua yaitu sekitar 34.647 jiwa, industri yang banyak menyerap tenaga kerja di kota ini yaitu industri pabrik rokok yang hampir mencakup tenaga kerja industri terbesar di kota ini, disamping itu industri makanan, minuman, kerajinan rumah tangga, semen dan barang galian serta tekstil juga menyumbangkan tenaga kerja. Dan penghasilan yang paling dominan yaitu pabrik rokok, pabrik tahu serta industri lainnya. Sektor industri mengalami perubahan tenaga kerja sebesar 11.354 jiwa atau 48,74 % dari tahun 2000-2004.

- **Jasa**

Jasa merupakan penyumbang tenaga kerja ketiga di kota ini yaitu sekitar 23.182 jiwa, jasa disini mencakup jasa pemerintahan umum dan jasa swasta yang meliputi jasa sosial kemasyarakatan, jasa hiburan dan kebudayaan, serta jasa perorangan dan rumah tangga. Sektor jasa

mengalami perubahan tenaga kerja sebesar 992 jiwa atau 4,47% dari tahun 2000-2004.

- **Pertanian**

Pertanian merupakan penyumbang tenaga kerja keempat dikota ini yaitu sekitar 10.634 jiwa, tenaga kerja pertanian dikota ini menghasilkan padi-padian, umbi-umbian, sayur mayur. disamping itu peternakan dan perikanan juga menyumbang tenaga kerja yang besar juga. Sektor pertanian mengalami perubahan sebesar 5.492 jiwa atau 106,81% dari tahun 2000-2004.

- **Komunikasi dan Angkutan**

Komunikasi dan Angkutan merupakan penyumbang tenaga kerja kelima yaitu sekitar 9.442 jiwa, angkutan disini meliputi angkutan rel dan angkutan jalan raya. sedangkan dari komunikasi adalah pos dan telekomunikasi serta jasa penunjang telekomunikasi. Sektor komunikasi mengalami perubahan sebesar 3.387 jiwa atau 55,94% dari tahun 2000-2004

- **Konstruksi**

Konstruksi merupakan penyumbang tenaga kerja keenam yaitu sekitar 9.321 jiwa, konstruksi memang menyerap tenaga kerja lumayan besar karena kota ini termasuk kota yang sedang berkembang baik dari sisi perekonomian maupun pembangunan kota, tenaga kerja disini kebanyakan adalah tukang bangunan, meskipun ada juga yang arsitektur dan mandor

bangunan. Sektor konstruksi mengalami perubahan sebesar 2.357 jiwa atau 33,85% dari tahun 2000-2004

- **Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan**

Keuangan merupakan penyumbang tenaga kerja ketujuh yaitu sekitar 2.987 jiwa, tenaga kerja disini banyak yang bergerak diperbankan Bank, lembaga keuangan bukan bank, sewa bangunan serta jasa perusahaan. Sektor Keuangan mengalami perubahan sebesar 765 jiwa atau 34,43% dari tahun 2000-2004

- **Listrik, gas dan Air bersih**

Listrik, gas dan Air bersih merupakan penyumbang tenaga kerja yang paling sedikit disamping pertambangan dan galian yaitu sebanyak 951 jiwa ini disebabkan struktur kota yang urang besar sehingga tenaga yang dibutuhkan sedikit serta dibutuhkannya tenaga ahli. Sektor Listrik Gas dan Air Bersih mengalami perubahan sebesar 247 jiwa atau 35,09% dari tahun 2000-2004.

- **Pertambangan dan Galian**

Pertambangan dan Galian merupakan penyumbang tenaga kerja yang paling sedikit yaitu sekitar 951 jiwa, ini dikarenakan sedikit tersedianya sumberdaya alam yang ada, yang paling banyak menyerap tenaga kerja dikota ini adalah pekerja pertambangan pasir dan pertambangan batu sungai. Sektor Pertambangan dan galian mengalami perubahan sebesar 648 jiwa atau 213,86% dari tahun 2000-2004

6.4. Pembahasan Analisis Data

Bahasan dari hasil analisis data di atas menunjukkan sebanyak 16.646 tenaga kerja telah terserap akibat pengaruh komponen efek pertumbuhan yang mengakibatkan Kota Kediri mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Propinsi Jawa Timur. Berdasarkan pengaruh ini sektor perdagangan tetap menjadi penyumbang tenaga kerja terbesar Sektor perdagangan pada perekonomian Kota Kediri berdasarkan analisis Shift Share tahun 2000-2004 dipengaruhi oleh beberapa komponen. Pengaruh oleh komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan kontribusi positif sebesar 5.386 tenaga kerja mampu disumbangkan kepada perekonomian di tingkat Propinsi, sehingga mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap laju pertumbuhan tenaga kerja di Propinsi. Ini juga diikuti sektor industri dan sektor-sektor lain walaupun kontribusinya tidak terlalu besar. Nilai positif ini mampu mengangkat perekonomian Kota Kediri karena dapat diindikasikan bahwa semakin banyak tenaga kerja terserap berdasarkan pengaruh efek pertumbuhan maka perekonomian daerah tersebut semakin maju, dengan terisinya sektor-sektor perekonomian yang ada.

Komponen bauran industri sebagai pengaruh kedua yang menjelaskan perbedaan penyerapan tenaga kerja tingkat Propinsi dan penyerapan tenaga kerja pada Kota Kediri menunjukkan bahwa Kota Kediri menyerap tenaga kerja lebih lambat dari pada di tingkat Propinsi. Angka sebesar 2.365 tenaga kerja telah menunjukkan bahwa Kota Kediri tertinggal dari perekonomian Propinsi, sektor yang paling banyak menyebabkan perekonomian Kota Kediri tertinggal adalah

sektor perdagangan yang tertinggal sebanyak 3.530 tenaga kerja di banding dengan Propinsi, kemudian diikuti sektor Industri yang menunjukkan nilai negatif sebesar 1.878 tenaga kerja. Pada analisis data menunjukkan banyak sektor pada tenaga kerja Kota Kediri menunjukkan nilai negatif, yang artinya perekonomian Kota Kediri jauh tertinggal dari perekonomian Propinsi Jawa Timur akibat pengaruh bauran industri. Berdasarkan pengaruh kedua ini nampaknya perekonomian Kota Kediri masih sangat jauh tertinggal, untuk menaikkan pertumbuhan tersebut perlu adanya peningkatan kinerja sektor-sektor perekonomian tersebut dalam menyerap tenaga kerja.

Pengaruh komponen keunggulan kompetitif sebagai pengaruh ketiga dari analisis tenaga kerja propinsi Kota Kediri nampaknya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Sektor yang berkembang paling cepat adalah sektor Industri yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9.310 orang lebih banyak dibanding sektor sejenis pada perekonomian Propinsi. Diikuti sektor Perdagangan sebanyak 7.974 tenaga kerja, kemudian diikuti sektor Pertanian sebanyak 4.384 tenaga kerja yang mempunyai nilai perkembangan besar dibandingkan sektor-sektor yang sama di tingkat Propinsi.

Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kota Kediri tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor-sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi. Sektor Industri dengan tenaga kerja sebanyak 11.354 jiwa merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri menurut tahun analisis 2000-2004. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor

Perdagangan sebesar 9.829 tenaga kerja kemudian diikuti oleh sector pertanian sebesar 5.492 tenaga kerja kemudian sektor angkutan dan komunikasi sebesar 3.387 tenaga kerja kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi, Jasa, Keuangan, Pertambangan dan Galian, dan yang paling kecil menyerap tenaga kerja adalah disektor Listrik.

Perkembangan tenaga kerja di Kota Kediri berdasarkan bahasan diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2004 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 35.071 tenaga kerja atau sekitar 35.48 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dan Galian sebanyak 648 jiwa atau sekitar 213.86 % selama 4 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Pertanian sebesar 106.81 % atau sebanyak 5.492 tenaga kerja, kemudian sektor angkutan dan komunikasi dengan tenaga kerja sebanyak 3.387 atau sekitar 55.94 %. Dan diikuti dengan sektor Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Keuangan, Konstruksi, Perdagangan, dan Jasa, masing-masing sebesar 48.74 %, 35.09 %, 34.43 %, 33.85 %, 30.73 %, dan 4.47 %.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis dengan metode Shift Share pada sektor-sektor ekonomi Kota Kediri tahun 2000-2004 diperoleh kesimpulan :

1. Dilihat dari hasil analisis Shift Share (S- S) Kota Kediri tahun analisis 2000-2004. Bila dilihat dari komponen efek pertumbuhan (Nij) menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan sektor – sektor ekonomi melalui data tenaga kerja Kota Kediri adalah positif, artinya penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi Kota Kediri memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Propinsi Jawa Timur dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini sektor perdagangan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu mencapai 5.386 jiwa. Kemudian diikuti oleh sektor Industri yang mampu menyerap sebesar 3.922 jiwa. Selanjutnya sektor Konstruksi, sektor Jasa, sektor Angkutan dan komunikasi, sektor Pertanian, sector Keuangan, sektor Listrik Gas dan Air bersih, dan sektor Pertambangan dan Galian yang memberikan kontribusi paling kecil. Akan tetapi semua sektor menunjukkan nilai positif, artinya berdasarkan pengaruh komponen efek pertumbuhan ini penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri telah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada perekonomian di tingkat Propinsi.

2. Bila diamati dari komponen Bauran Industri (Mij) menunjukkan bahwa total dari nilai penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2000-2004 adalah negatif. Artinya penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri berkembang lebih lambat dari daripada laju penyerapan tenaga kerja di tingkat Propinsi untuk sektor-sektor ekonomi. Namun tidak semua sector menunjukkan angka negative yaitu diantaranya sektor jasa yang memberikan kontribusi penyerapan tenaga kerja yang cukup besar yaitu sebesar 2.913 jiwa kemudian diikuti sector pertanian, sektor konstruksi, sektor listrik Gas dan Air Bersih, sektor Pertambangan, sektor Keuangan. Sektor pada perekonomian Kota Kediri yang menunjukkan nilai negative terbesar adalah sektor perdagangan yaitu 3.530 jiwa, kemudian diikuti sektor industri, sektor angkutan. Ini berarti dalam menyerap tenaga kerja lebih lambat dibanding penyerapan tenaga kerja sektor-sektor tersebut pada perekonomian Propinsi.
3. Pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) sebagai komponen ketiga dari perubahan penyerapan tenaga kerja di Kota Kediri tahun 2000-2004 menunjukkan nilai positif yang berarti perekonomian Kota Kediri menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan perekonomian Propinsi. Yang berkembang paling cepat adalah sektor Industri sebesar 9.310 tenaga kerja, diikuti sektor Perdagangan, sektor Pertanian, sektor Angkutan dan Komunikasi, sektor Konstruksi, sektor Pertambangan dan Galian, sektor keuangan, dan sektor Listrik Gas dan Air bersih. Namun sektor jasa menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar 5.627 jiwa yang berarti pada sektor

jasa penyerapan tenaga kerja berkembang lebih lambat dibandingkan perekonomian sektor jasa propinsi.

4. Secara keseluruhan (Dij) tingkat pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor-sektor ekonomi Kota Kediri tahun 2000-2004 tumbuh lebih cepat dalam penyerapan tenaga kerja dibanding sektor – sektor sejenis dalam perekonomian Propinsi. Sektor Industri merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 11.354 jiwa di Kota Kediri menurut tahun analisis 2000-2004. Urutan kedua disumbangkan oleh sektor Perdagangan diikuti sektor pertanian, sektor angkutan, sektor konstruksi, sektor jasa, sektor keuangan, sector pertambangan dan galian, sektor listrik. Jadi kesimpulan dari analisis Shift Share adalah bahwa dalam perekonomian Kota Kediri tahun 2000-2004 yang menjadi penyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor Industri.
5. Perkembangan tenaga kerja di Kota Kediri berdasarkan bahasan diatas menunjukkan bahwa pada kurun waktu 2000-2004 mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja sebanyak 35.071 tenaga kerja atau sekitar 35.48 %. Peningkatan tenaga kerja tertinggi terjadi pada sektor Pertambangan dan Galian sebanyak 648 jiwa atau sekitar 213.86 % selama 4 tahun terakhir. Kemudian disusul oleh sektor Pertanian sebesar 106.81 % atau sebanyak 5.492 tenaga kerja, kemudian sektor angkutan dan komunikasi dengan tenaga kerja sebanyak 3.387 atau sekitar 55.94 %. Dan diikuti dengan sektor Industri, Listrik, Gas dan Air Bersih, Keuangan, Konstruksi, Perdagangan,

dan Jasa, masing-masing sebesar 48.74 %, 35.09 %, 34.43 %, 33.85 %, 30.73 %, dan 4.47 %.

7.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta dikaitkan dengan era globalisasi dan otonomi daerah, dimana diharapkan kemandirian dan inisiatif dari daerah untuk membangun potensi daerahnya maka penulis menyarankan beberapa hal berikut :

1. Kepada Pemerintah Kota Kediri agar lebih memaksimalkan potensi sektor-sektor perekonomian yang mampu menyerap tenaga kerja untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial tersebut adalah sektor Industri dan sektor Perdagangan yang telah menyerap tenaga kerja lebih cepat daripada perekonomian Propinsi. Melihat Kota Kediri merupakan salah satu Kota dengan penduduk yang relatif terus meningkat dan banyaknya industri-industri yang dapat bersaing, apabila sektor ini mampu diolah secara baik maka pengangguran akan dapat teratasi dan mampu menjadi kekuatan ekonomi Kota.
2. Memantapkan dan meningkatkan sektor-sektor ekonomi non-unggulan di Kota Kediri agar mampu memberdayakan sumber daya manusianya, sehingga nantinya dapat menjadi sektor-sektor pemimpin yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. Sektor-sektor non-unggulan yang potensial tersebut diantaranya sektor Pertanian dan sektor Angkutan dan Komunikasi. Kedua sektor ini apabila dikembangkan akan mampu

menyerap tenaga kerja yang lebih banyak guna menyokong pembangunan Kota dan mengatasi masalah-masalah ketenagakerjaan. Diharapkan juga untuk lebih memberdayakan sektor-sektor yang masih tertinggal, seperti sektor Pertambangan dan Galian dan sektor Listrik Gas dan Air bersih. Tidak menutup kemungkinan sektor tersebut juga mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dan nantinya dapat bersaing dengan sektor-sektor lain baik pada tingkat Kota, Propinsi, maupun nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, Mokh. Bigus Mirza, *Analisis Struktur Perekonomian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kurun waktu 1993- 2002*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2004
- Arsyad, Lincolin, *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999
- Arsyad, Lincolin, *Pengantar Perencanaan Pembangunan, Edisi Pertama, Media Widya Mandala*, Yogyakarta, 1993
- Badan Pusat Statistik, *Susenas 2000-2004*, Jawa Timur
- Badan Pusat Statistik, *Kota Kediri Dalam Angka, 2000-2004*, Jawa Timur
- Bellante, Jackson, *Ekonomi Ketenagakerjaan (terj.), Wimandjaja, Edisi Kedua*, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta, 1990
- Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta, 1996
- Kuncoro, Mudrajat, *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah Dan Kebijakan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1997
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Struktur Perekonomian D.I. Yogyakarta 1980-1990*, *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada*, Yogyakarta, 1993
- Prasetyo Soepomo, *Analisis Shift-Share: Perkembangan Dan Penerapan, JEBI, September 1993*, Hal. 43-54.
- Soekartawi, *Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan Daerah*, Rajawali Press, Jakarta, 1990
- Sus Setyaningrum, *Analisis Struktur Perekonomian Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1993- 1998*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2000
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi, Edisi Kedua*, RajaGrafindo Persada, Jakarta. 2001
- , *Undang-Undang Otonomi Daerah, 1999*

Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Kediri Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

Sektor	2000	2001	2002	2003	2004
Pertanian	5.142	4.415	7.318	7.905	10.634
Pertambangan dan Penggalian	303	232	129	378	951
Industri Pengolahan	23.293	27.767	30.903	28.938	34.647
Listrik, Gas dan Air bersih	704	581	1.010	755	951
Bangunan	6.964	7.668	7.447	9.885	9.321
Perdagangan, Hotel, Restoran	31.983	35.668	38.584	37.247	41.812
Angkutan dan Komunikasi	6.055	9.992	10.219	9.156	9.442
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.222	2.440	3.406	2.761	2.987
Jasa Kemasyarakatan	22.190	27.419	30.385	33.210	23.182
Jumlah	98.856	116.182	129.401	130.235	133.927

Perkembangan Jumlah Penduduk Jawa Timur Berumur 10 Tahun ke Atas Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama Tahun 2000-2004

Sektor	2000	2001	2002	2003	2004
Pertanian	7.246.286	8.438.652	8.251.418	9.363.703	8.807.788
Angkutan dan Komunikasi	77.042	99.835	148.658	112.609	107.251
Industri Pengolahan	2.165.713	2.210.373	2.245.617	2.313.251	2.355.768
Listrik, Gas dan Air bersih	32.083	22.769	27.983	40.081	41.395
Bangunan	655.702	691.836	711.812	715.733	775.221
Perdagangan, Hotel, Restoran	3.252.765	3.199.962	3.176.044	3.416.435	3.44.454
Angkutan dan Komunikasi	850.706	865.233	849.976	956.220	937.039
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	171.087	192.663	183.637	154.598	203.213
Jasa Kemasyarakatan	1.643.230	1.772.502	1.880.092	1.979.242	2.135.621
Jumlah	16.094.614	17.493.825	17.475.237	19.051.872	18.804.750

Perubahan tenaga kerja KEDIRI 2000-2004

Sektor	2000	2004	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	5.142	10.634	5.492	106.81
Pertambangan dan Penggalian	303	951	648	213.86
Industri Pengolahan	23.293	34.647	11.354	48.74
Listrik, Gas dan Air bersih	704	951	247	35.09
Bangunan	6.964	9.321	2.357	33.85
Perdagangan, Hotel, Restoran	31.983	41.812	9.829	30.73
Angkutan dan Komunikasi	6.055	9.442	3.387	55.94
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.222	2.987	765	34.43
Jasa Kemasyarakatan	22.190	23.182	992	4.47
Jumlah	98.856	133.927	35.071	35.48

Perubahan tenaga kerja JATIM 2000-2004

Sektor	2000	2004	Perubahan Absolut	Perubahan Persen (dalam %)
Pertanian	7.246.286	8.807.788	1.561.502	21.55
Pertambangan dan Penggalian	77.042	107.251	30.209	39.21
Industri Pengolahan	2.165.713	2.355.768	190.055	8.78
Listrik, Gas dan Air bersih	32.083	41.395	9.312	29.02
Bangunan	655.702	775.221	119.519	18.23
Perdagangan, Hotel, Restoran	3.252.765	3.44.454	188.689	5.80
Angkutan dan Komunikasi	850.706	937.039	86.333	10.15
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	171.087	203.213	32.126	18.78
Jasa Kemasyarakatan	1.643.230	2.135.621	492.391	29.96
Jumlah	16.094.614	18.804.750	2.710.136	16.84

Hasil Analisis Shift Share Tenaga Kerja Kota Kediri-Jawa Timur Tahun 2000-2004

Sektor	$N_{ij}=E_{ij}.m$	$M_{ij}=E_{ij}.(r_{ij}-r_{in})$	$C_{ij}=E_{ij}.(r_{ij}-r_{in})$	$D_{ij}=N_{ij}+M_{ij}+C_{ij}$	$D = E^*_{ij}-E_{ij}$
Pertanian	865.8498621	242	4383.950541	5.492	5.492
Pertambangan dan Penggalian	51.02149129	68	529.1904286	648	648
Industri Pengolahan	3922.256094	-1,878	9309.892071	11,354	11,354
Listrik, Gas dan Air bersih	118.5449831	86	42.66599133	247	247
Bangunan	1172.652361	97	1087.627151	2,357	2,357
Perdagangan, Hotel, Restoran	5385.545729	-3,530	7973.704494	9,829	9,829
Angkutan dan Komunikasi	1019.587887	-405	2772.51472	3,387	3,387
Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	374.1576028	43	347.7621503	765	765
Jasa Kemasyarakatan	3736.524395	2,913	-5657.194751	992	992
Jumlah	16646.14041	-2.365	20790.1128	35,071	35,071

$r_{ij}=(E^*_{ij}-E_{ij})/E_{ij}$	$r_{in}=(E^*_{in}-E_{in})/E_{in}$	$m=(E^*_{in}-E_{in})/E_{in}$
1.0680669	0.215489977	0.16838776
2.138613861	0.392110797	
0.487442579	0.087756319	
0.350852273	0.290247171	
0.338454911	0.1822764	
0.307319513	0.058008802	
0.559372419	0.101483944	
0.344284428	0.18777581	
0.044704822	0.299648254	
5.639111708	1.814797473	

2,710,136